

***Internal Control* Pada Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dalam Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan**

Desy Ismah Anggraini¹⁾, Pramandiyah Fitah Kusuma²⁾, Amanatur Rosidah³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Akuntansi dan Universitas Wijaya Putra

^{1,2,3)}desyismahanggraini@uwp.ac.id, pramandiyahfitah@uwp.ac.id 19013064@student.uwp.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out whether internal control related to cash receipts and disbursements is running effectively or not. As well as to find out whether the internal control of the Financial Planning and Control System is in accordance with authorization from UD management. Dadhen Kurnia Abadi. This type of research is qualitative research with the data analysis technique used is descriptive analysis technique. Data was obtained by conducting interviews, observation and documentation. The results of the research show that the accounting information system for cash receipts and disbursements running at UD. Dadhen Kurnia Abadi cannot be said to be good because it still uses manual recording which results in weaknesses, namely discrepancies in recording so that the information produced is not accurate and precise and does not rule out the possibility of abuse of authority or embezzlement of funds. So internal control is not yet running effectively because there is no cutoff from the job desk for each function.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *internal control* yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas sudah berjalan secara efektif atau belum. Serta untuk mengetahui *internal control* dari Sistem Perencanaan dan Pengendalian Keuangan apakah sudah sesuai dengan otorisasi dari manajemen UD. Dadhen Kurnia Abadi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Data diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang berjalan di UD. Dadhen Kurnia Abadi belum dapat dikatakan baik karena masih menggunakan pencatatan secara manual yang mengakibatkan terdapatnya kelemahan yakni adanya selisih dalam pencatatan sehingga informasi yang dihasilkan belum akurat dan tepat dan tidak menutup kemungkinan adanya penyalahgunaan wewenang ataupun penggelapan dana. Sehingga *internal control* belum berjalan secara efektif karena belum ada pemisahan tugas dan tanggung jawab pada masing-masing fungsi.

Kata kunci: *sistem informasi akuntansi; pengendalian internal; penerimaan kas; pengeluaran kas*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat, sehingga proses transformasi teknologi juga berkembang pesat sehingga menciptakan hasil di bidang sistem informasi yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas operasional saat ini menjadi lebih progresif, baik secara kelembagaan maupun komersial (Simarmata dkk., 2020). Dengan teknologi sistem informasi ini, efektivitas dan efisiensi data yang akurat untuk pengambilan keputusan akan meningkat. Sistem informasi berarti komponen organisasi atau bisnis yang terlibat dalam proses pembuatan dan penyebaran informasi untuk digunakan oleh satu atau lebih pengguna. (Moenek et al., 2020).

Sistem informasi akuntansi perusahaan yang ada melakukan beberapa aktivitas, antara lain sistem penerimaan dan pengeluaran kas. Sistem penerimaan dan pengeluaran kas memerlukan pengendalian

internal yang tepat. Karena proses ini sangat erat hubungannya dengan kas, terutama kegiatan arus kas masuk dan arus kas keluar, maka sistem yang baik dapat mengatasi permasalahan seperti penyelewengan dana, penggelapan, pencurian, kejahatan, dan lain-lain sehingga tindak kecurangan maupun penipuan lainnya dapat diminimalisir. Semua perusahaan mempunyai kewajiban untuk memiliki pengendalian internal yang tepat, terutama karena kas merupakan aset yang sangat rentan dan memiliki risiko kerugian yang tinggi. Selain itu, keamanan kas harus dijaga dengan sangat aman karena kas juga dapat dengan mudah ditransfer. Semakin baik prosedur penerimaan dan pengeluaran kas, maka data yang dihasilkan nantinya akan semakin akurat dan dapat diandalkan untuk ditampilkan dalam laporan keuangan perusahaan..

Penelitian ini mengambil objek pada UD. Dadhen Kurnia Abadi yang bergerak di bidang

Pengolahan Ikan Patin, yang berlokasi di Kecamatan Kepanjen Kota Malang. UD. Dadhen Kurnia Abadi dalam menjalankan aktivitasnya tidak terlepas dari sistem informasi akuntansi karena dengan adanya informasi tersebut dapat mempermudah aktivitas dan membantu dalam pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan adalah informasi yang berkaitan dengan kas. Aktivitas ini juga membutuhkan *internal control* yang baik agar setiap proses dapat berjalan sesuai dengan standar sistem informasi akuntansi.

UD Dadhen Kurnia Abadi dalam menjalankan setiap aktivitas membutuhkan kas untuk pembelian, pembayaran beban-beban, dan lain sebagainya. Sehingga peran kas sangat penting dalam proses penerimaan dan pengeluaran kas, maka dibutuhkan transparansi dalam laporan keuangan. Hal ini sebagai bentuk *internal control* agar kas tidak disalah gunakan. Karena posisi kas sangat penting maka dibutuhkan otorisasi wewenang yang jelas dan menentukan siapa yang bertanggung jawab akan setiap transaksi yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memiliki tujuan untuk dapat mengetahui apakah *internal control* yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas sudah berjalan secara efektif atau belum. Serta untuk mengetahui *internal control* dari Sistem Perencanaan dan Pengendalian Keuangan apakah sudah sesuai dengan otorisasi dari manajemen UD. Dadhen Kurnia Abadi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi perusahaan khususnya UD Dadhen Kurnia Abadi dalam proses *internal control* yang berhubungan dengan perencanaan dan pengendalian keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori normatif menitikberatkan pada peraturan dan norma dan tidak diperuntukkan bagi pengembangan teori yang hanya bertujuan menjawab dan menjelaskan (Kama Dita, Tantina Haryati, 2021). Teori ini, berdasarkan teori akuntansi normatif, menyimpulkan bahwa pengendalian internal yang tepat terhadap sistem informasi akuntansi mengenai penerimaan dan penarikan kas diperlukan untuk menghindari kesalahan dan situasi yang tidak diinginkan.

Sistem Informasi Akuntansi

Kurniawan (2020:1) mengungkapkan sistem informasi akuntansi sebagai sekumpulan komponen yang mengumpulkan data akuntansi, menyimpannya untuk digunakan di masa depan, dan melakukan pemrosesan untuk pengguna akhir. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data tentang transaksi akuntansi rutin

sedikit demi sedikit. Tujuannya adalah menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan yang dapat menjadi masukan dan masukan dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal dan eksternal.

Juanda (2020) menjelaskan bahwa suatu sistem informasi akuntansi akan berjalan dengan baik apabila memenuhi enam unsur berikut:

Sumber daya manusia adalah unsur yang berperan dalam pengambilan keputusan dan pengendalian arus informasi.

Peralatan adalah unsur yang mempercepat pengolahan data, meningkatkan keakuratan, dan mengatur dokumen sebagai informasi.

Formulir adalah suatu unsur untuk mencatat seluruh transaksi yang terjadi. Formulir digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan berulang dan membutuhkan pencatatan, sehingga formulir dapat berupa formulir yang masih tulis tangan (manual) dan formulir elektronik. Faktur penjualan, faktur pembelian, *invoice*, *sales order*, dll adalah contoh dari formulir.

Catatan terdiri dari jurnal, yaitu catatan akuntansi utama yang digunakan untuk mencatat transaksi awal, dan buku besar, yaitu akun yang digunakan untuk merangkum data keuangan ke dalam jurnal. Prosedur adalah urutan atau langkah-langkah dalam melakukan suatu pekerjaan, tugas, atau kegiatan. Laporan adalah hasil akhir akuntansi yang berupa laporan keuangan dan manajemen.

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Apriani (2019:5) menjelaskan sistem informasi akuntansi penerimaan kas merupakan suatu sistem pencatatan yang dirancang untuk melakukan aktivitas penerimaan kas yang dihasilkan dari penjualan tunai atau pelunasan piutang.

Sumber dan tata cara penerimaan kas diambil dari sistem penerimaan kas melalui penjualan tunai. Sistem ini dibagi menjadi tiga langkah: penerimaan kas dari penjualan fisik, penerimaan kas dari penjualan *cash on delivery* (COD), dan Penerimaan kas dari *credit card sale* (Mulyadi, 2016:380). Selain itu, penerimaan kas juga bisa berasal dari sistem penerimaan kas dari piutang.

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Soemarso (2019:10) menggambarkan sistem akuntansi pengeluaran kas sebagai suatu transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo kas atau bank, sehingga mengakibatkan terjadinya pembelian tunai, pembayaran utang, atau hasil transaksi yang mengurangi saldo kas. Sistem akuntansi pembayaran tunai digunakan untuk membiayai berbagai transaksi pembayaran utang yang timbul dari sistem pembelian. Menurut

Mulyadi (2016:510-513), fungsi yang berkaitan dengan sistem akuntansi pembayaran tunai adalah fungsi kas yang bertugas untuk mengeluarkan kas berdasarkan permintaan dari departemen yang membutuhkan kas dengan cara mengajukan permintaan cek, fungsi akuntansi bertanggung jawab untuk mengeluarkan uang tunai dengan menyerahkan permintaan cek. Catatan pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas berdasarkan bukti kas keluar dari fungsi kas.

Perencanaan dan Pengendalian Keuangan

Perencanaan dan pengendalian merupakan dua hal yang sangat penting bagi bisnis. Perencanaan adalah tentang masa depan dan memutuskan tindakan apa yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari pengendalian ini adalah untuk melihat ke belakang, yaitu melihat kembali nilai yang diciptakan dan membandingkannya dengan rencana yang telah dikembangkan.

Pengendalian internal adalah suatu sistem prosedur yang saling terkait yang dirancang untuk melindungi aset, memverifikasi keakuratan informasi, dan menghasilkan hasil yang akurat dan dapat diandalkan. Memelihara data dan informasi yang akurat mendorong efisiensi dalam kegiatan bisnis (Lee, 2018). Menurut Mulyadi (2016:130), sistem pengendalian internal memiliki lima unsur. Struktur otoritas dan prosedur pencatatan yang cukup melindungi aset, uang, pendapatan, dan pengeluaran. Pembagian wewenang untuk setiap otorisasi untuk melakukan setiap transaksi. Praktik yang baik dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. dan pegawai yang kualitasnya sepadan dengan tanggung jawabnya.

3. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara kepada tiga informan yang menjabat sebagai *General Manager*, *Manager QA*, dan *Manager Produksi* UD Dadhen Kurnia Abadi.

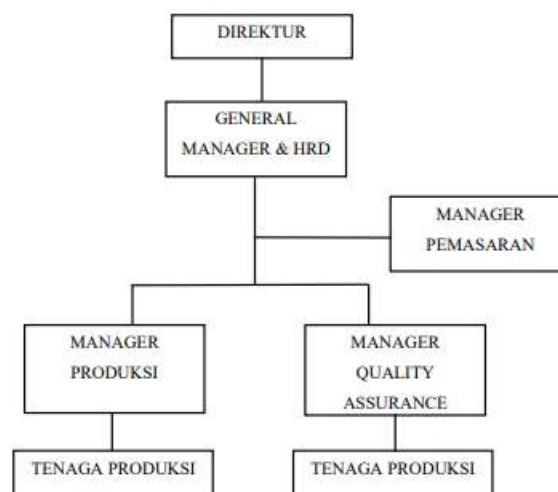
Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada ketiga informan yang terpilih, observasi dengan mengamati secara langsung aktivitas operasional perusahaan, dan dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen laporan penerimaan dan pengeluaran kas.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing fungsi, mempelajari sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung, mulai mengumpulkan dokumen seperti formulir (*sales*

order, *purchase order*, *invoice*, *delivery order*, dan lain sebagainya) yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas, membandingkan informasi yang diperoleh dengan teori-teori baik dari penelitian terdahulu maupun dari berbagai referensi teori, melakukan analisis dengan menarik kesimpulan dari membandingkan hasil data penelitian dengan teori yang ada apakah sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas sudah efektif dalam melakukan perencanaan dan pengendalian keuangan dan bagaimana *internal control* pada perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal berdiri pada tahun 2021 UD. Dadhen Kurnia Abadi hanya memproduksi fillet ikan patin dengan bahan baku 300 kg per minggu dengan tenaga kerja 5 orang. Seiring berjalannya waktu permintaan pasar semakin hari semakin meningkat hingga sekarang UD. Dadhen Kurnia Abadi mampu memproduksi 1.600 kg bahan baku ikan patin per minggunya dengan tenaga kerja 20 orang.



Sumber : Ud. Dadhen Kurnia Abadi

Gambar 1. Struktur Organisasi

Tugas dan Wewenang

1. General Manager

General manager memiliki fungsi yang sangat penting bagi kelangsungan operasional perusahaan, hal ini dapat dilihat pada uraian tugasnya yaitu: melakukan pembelian bahan baku ikan patin, pembelian packaging (MC, Polibag, Lakban dll), pembelian bahan pendukung (Stpp, Garam, Blantex), membuat Laporan Keuangan (Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas), mengatur dan mengawasi serta memastikan jalannya produksi dari awal sampai akhir berjalan sesuai dengan standart, menyampaikan komplain dari pelanggan ke

bagian produksi, melakukan pengiriman produk fillet ikan patin, dan membuat dan merencanakan pengembangan produktivitas kerja

2. *Manager Marketing*

Manager marketing bertanggung jawab dalam menerima orderan dari pelanggan, mempunyai target penjualan secara tonase dan buyer baru, menerima komplain dari customer dan sekaligus memberikan solusi kepada customer, membuat rekapan penjualan serta nota penjualan fillet ikan patin, dan menagih piutang terhadap customer.

3. *Manager Produksi*

Manager produksi bertanggung jawab dalam mengawasi Bongkar dan Pencucian Ikan Patin dari Penerimaan, mengawasi proses fillet ikan patin, mengawasi proses pemisahan daging dan kulit ikan (skin), mengawasi proses trimming (Perapihan), mengawasi proses pencucian hasil trimming, mengawasi proses Perendaman / Treatment, mengawasi proses Pembekuan / Freezing, mengawasi proses Timbang (Mengetahui ikan yang masuk dan yang akan dilapisi es), mengawasi proses glazing / Pelapisan Es yaitu Melapisi ikan dengan air dingin agar tidak mudah terjadi pengeringan (dehidrasi) pada saat penyimpanan, mengawasi proses Packing, Pelabelan dan Penyimpanan, dan mencatat pengeluaran operasional kas

4. *Manager Quality Assurance*

Manager quality assurance bertanggung jawab dalam melakukan pengecekan terhadap suhu ikan dan organoleptik ikan (tekstur, warna, bau) pada bahan baku yang baru datang, melakukan pengontrolan suhu air pencucian, mengawasi dan mengecek mutu hasil belah (fillet ikan), mengawasi dan mengecek mutu hasil pemisahan kulit (Skinning), mengawasi dan mengecek mutu hasil perapihan (triming), melakukan pengontrolan suhu air pencucian dan suhu ikan setelah dicuci, melakukan uji rasa ikan hasil rendam untuk memastikan cita rasa serta tekstur ikan, melakukan pengontrolan suhu pusat ikan setelah pembekuan dengan standart -18C, cek timbangan harus dikalibrasi, mengontrol kebersihan bak glazing dan suhu air untuk glazing, mengontrol MC untuk pembungkus dipastikan dalam keadaan bersih, melakukan pengontrolan suhu ruang box freezer dengan standart -20C, dan mencatat pengeluaran kas untuk konsumsi

5. *Tenaga Kerja produksi*

Tenaga kerja produksi memiliki tanggung jawab yaitu melakukan Bongkar dan Pencucian Ikan Patin dari Penerimaan, melakukan proses fillet ikan patin memisahkan daging dengan tulang dan kepala, memisahkan daging dan kulit ikan (skin), melakukan proses trimming (Perapihan), pencucian hasil trimming, perendaman / Treatment untuk memperoleh rasa dan tekstur sesuai

dengan permintaan pembeli, pembekuan / Freezing untuk mendapatkan pembekuan yang merata, melakukan timbang (Mengetahui ikan yang masuk dan yang akan dilapisi es), melakukan proses glazing / Pelapisan Es yaitu Melapisi ikan

dengan air dingin agar tidak mudah terjadi pengeringan (dehidrasi) pada saat penyimpanan, packing (untuk melindungi produk dari kontaminasi dan kerusakan selama penyimpanan), pelabelan (memberikan informasi yang jelas kepada pelanggan), penyimpanan (Untuk mempertahankan mutu dan suhu produk sebelum dikirim), pemuatan / memindahkan produk dari box freezer menuju mobil secara aman dan tetap terlindungi dari kerusakan

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem informasi akuntansi penerimaan kas diperoleh dari hasil penjualan fillet ikan patin dan penjualan side produk ikan patin. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari *General Manager* yaitu Bapak Made proses penerimaan kas dimulai dari customer melakukan pemesanan produk fillet ikan patin secara langsung (datang ke pabrik) maupun secara online, lalu marketing akan menerima pemesanan dari customer. Customer yang datang langsung ke pabrik, barang akan diberikan langsung kepada customer lalu customer melakukan pembayaran kepada marketing dan marketing memberikan nota pembayaran rangkap 2, 1 lembar untuk customer dan 1 lembar untuk general manager guna untuk mencatat laporan penerimaan kas. Sementara untuk customer yang melakukan pembelian secara online, maka produk fillet ikan patin akan dikirim ke tempat customer dan waktu sesuai dengan permintaan dan customer melakukan pembayaran melalui transfer sesuai dengan nota, nota pembayaran rangkap 2, 1 lembar untuk customer dan 1 lembar untuk general manager guna untuk mencatat laporan penerimaan kas.

Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada UD. Dadhen Kurnia Abadi dibagi dalam 2 transaksi, yaitu sistem akuntansi dengan cek dan sistem akuntansi pengeluaran kas dengan menggunakan kas kecil. Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dibuat untuk pengeluaran kas yang relatif besar, dan sistem akuntansi pengeluaran kas dengan menggunakan kas kecil digunakan untuk pengeluaran yang relatif kecil.

Transaksi pengeluaran kas perusahaan pada UD. Dadhen Kurnia Abadi antara lain yaitu: Biaya Gaji, Biaya Listrik & Air, Biaya Pembelian Aset Perusahaan, Biaya Pembelian Packaging, Ingredient dan Bahan Baku dll.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari *General Manager* yaitu Bapak Made dapat

disimpulkan proses sistem informasi pengeluaran kas sebagai berikut: *General Manager* melakukan pengecekan ke gudang untuk bahan-bahan pendukung, apakah masih ada stok cukup atau tidak, jika stok bahan pendukung dirasa tidak cukup, maka *General Manager* melakukan pembelian secara langsung bahan-bahan pendukung seperti Packaging dan Ingredient ke supplier. *General Manager* melakukan pembayaran secara tunai maupun non tunai, lalu mendapatkan nota pembelian yang kemudian digunakan sebagai pencatatan Pengeluaran Kas oleh *General Manager*. *General Manager* melakukan pembayaran Beban-beban (Gaji, Listrik, Air) secara non tunai, kemudian bukti pembayaran / bukti transfer digunakan *General Manager* sebagai acuan pencatatan laporan pengeluaran kas.

Pembahasan Sistem Penerimaan Kas

UD. Dadhen Kurnia Abadi memiliki struktur organisasi yang kurang baik, dengan belum memisahkan bagian akuntansi dengan penerimaan kas maka bisa disebut *internal control* masih belum berjalan secara efektif. Hal ini terlihat pada bagian penerimaan kas dari penjualan dan pencatatan penerimaan kas dilakukan oleh satu orang saja yaitu *General Manager*.

Fadillah Djoharam (2021) menunjukkan hasil penelitian yaitu Sistem Informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas pada PT Hasjrat Abadi (Outlet Tuminting) dilaksanakan secara sistematis, Perusahaan telah menggunakan sistem komputer untuk mencatat semua transaksi. Semua data telah otomatis tersedia dalam sistem hal ini sangat efektif dan efisien bagi perusahaan. Serta terdapat pemisahan fungsi keuangan, akuntansi dan kas sehingga keamanannya dapat terjamin. Hal ini sesuai teori dan dilaksanakan dengan baik pada PT Hasjrat Abadi Manado (Outlet Tuminting) sehingga sistem pengendalian intern yang bisa dikatakan sangat baik.

Hal ini berbeda dengan yang ada pada UD Dadhen Kurnia Abadi dimana secara keseluruhan penerimaan kas hanya dilakukan oleh *General Manager*, sesuai dengan hasil wawancara berikut:

"sepertinya belum ya, kan tugasnya masih rangkap rangkap disini, saya aja rangkap banyak kan, dari melakukan pembelian bahan baku, bahan pendukung, pegang kas sampai pencatatan laporan keuangan saja saya yang pegang"

Berdasarkan sistem informasi akuntansi yang berhubungan dengan penjualan maka:

"alurnya ya, alur penerimaan kas ya pertama kali ada order pasti dari customer, customer ini order nya ke Manager Marketing, order lewat online chat wa maupun datang langsung ke pabrik, nanti yang beli online barang nya akan dikirim kalau yang datang

langsung ya langsung diberikan. Nah, dari transaksi itu kan nanti customer melakukan pembayaran, disitu kita ada penerimaan kas, lalu saya membuat laporan penerimaan kas dari nota penjualan"

Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa penerimaan kas dari penjualan pada UD. Dadhen Kurnia Abadi dilakukan oleh *Manager Marketing* sebagai bagian yang menerima orderan dari customer dan selanjutnya akan diserahkan kepada *General Manager* yang menerima kas serta melakukan pencatatan penerimaan kas.

"untuk pencatatannya ya itu masih manual, terus pencatatannya itu dilakukan setiap kali ada penerimaan dan pengeluaran kas, acuan dari nota penjualan dan nota pembelian, dan ada rekapan laporan keuangan sebulan sekali"

"untuk pencatatan laporan keuangan disini masih menggunakan sistem manual dengan microsoft excel"

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa UD. Dadhen Kurnia Abadi dalam pencatatan penerimaan kas masih menggunakan sistem manual yaitu dengan menggunakan microsoft excel pada laptop. Pencatatan dilakukan setiap adanya transaksi penerimaan kas, dan ada laporan rekap penerimaan kas dalam satu bulan.

Pembahasan Sistem Pengeluaran Kas

"Kalau untuk alur pengeluaran kas nya, biasanya saya cek bahan pendukung (Packaging, Ingredient) kalau stok tinggal sedikit ya pasti langsung beli, kalau untuk pengeluaran kas kecil seperti untuk kebutuhan operasional dan konsumsi itu dipegang oleh dian dan khus selaku Manager QA dan Manager Produksi"

Lalu Bapak Khus menambahkan

"Jadi untuk kebutuhan operasional ya biasanya peralatan miniplant yang rusak atau habis dan biasanya buat beli bensin kalau untuk konsumsi karyawan itu setiap hari pasti ada pengeluaran, nanti kan ada nota pembelian itu diberikan ke Pak Made untuk mencatat laporan pengeluaran kas"

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa pada pengeluaran kas bagian pembelian dan bagian keuangan serta pencatatan dilakukan oleh satu bagian yaitu *General Manager*. Bagian *Manager Produksi* selain bertanggung jawab terhadap berjalannya proses produksi dari proses penerimaan bahan baku sampai dengan pengiriman juga bertanggung jawab terhadap pengeluaran kas operasional perusahaan seperti pembelian bensin, pembelian ATK, pembelian cat, lampu dan kebutuhan operasional lainnya. Serta bagian *Manager QA* selain bertanggung jawab terhadap

kualitas produk ikan patin dari bahan datang sampai dengan produk siap dikirim juga bertanggung jawab terhadap pengeluaran kas untuk konsumsi karyawan.

Analisis pengeluaran kas untuk pembelian Bahan baku, Packaging, Bahan pendukung dilakukan oleh satu bagian saja, yaitu dilakukan oleh General Manager, dari proses pembelian, penerimaan nota pembelian dan pencatatan dalam laporan pengeluaran kas.

Analisis pengeluaran kas kecil untuk pembayaran biaya operasional dan biaya konsumsi. Untuk pembayaran biaya operasional dilakukan oleh Manager Produksi dan General Manager, Manager Produksi melakukan proses pembelian, penerimaan nota pembelian kemudian diserahkan kepada General Manager untuk dicatat pada laporan pengeluaran kas. Dan untuk biaya konsumsi dilakukan oleh manager QA dari proses pembelian, penerimaan nota dan kemudian diserahkan kepada General Manager untuk dicatat pada pengeluaran kas.

“untuk pencatatannya ya itu masih manual, terus pencatatannya itu dilakukan setiap kali ada penerimaan dan pengeluaran kas, acuan dari nota penjualan dan nota pembelian, dan ada rekap laporan keuangan sebulan sekali”

“untuk pencatatan laporan keuangan disini masih menggunakan sistem manual dengan microsoft excel”

UD. Dadhen Kurnia Abadi dalam pencatatan pengeluaran kas masih menggunakan sistem manual yaitu dengan menggunakan microsoft excel pada laptop. Pencatatan dilakukan setiap adanya transaksi pengeluaran kas, dan ada laporan rekap pengeluaran kas dalam satu bulan.

“sepertinya belum ya, kan tugasnya masih rangkap rangkap disini, saya aja rangkap banyak kan, dari melakukan pembelian bahan baku, bahan pendukung, pegang kas sampai pencatatan laporan keuangan saja saya yang pegang”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi tugas belum terpisah pada UD. Dadhen Kurnia Abadi karena UD. Dadhen Kurnia Abadi merupakan usaha yang masih dalam kapasitas kecil yang masih tergolong UMKM, sehingga untuk tugas yang dilakukan pada setiap bagian belum sepenuhnya sesuai dengan tugas yang seharusnya ataupun belum sesuai dengan sistem. Karena juga dengan memikirkan beban yang ada, jika bagian keuangan atau akuntansi ada sendiri mungkin akan menambah beban perusahaan, padahal fungsi tersebut masih bisa dilakukan oleh bagian yang ada sekarang.

Untuk pengendalian keuangan pada UD. Dadhen Kurnia Abadi dengan fungsi bagian yang belum terpisah, bisa saja menimbulkan terjadinya beberapa masalah seperti penggelapan dana,

penyelewengan, pencurian, dan kecurangan lainnya. Tapi dengan adanya bukti nota-nota pembelian serta laporan pencatatan pengeluaran kas akan meminimalisir terjadinya hal tersebut.

“Pasti ya, laporan keuangan jadi acuan. Contohnya saja ini saya ada orderan dari customer Bali itu yang mengharuskan memproduksi 2.000 kg bahan baku ikan patin dalam seminggu namun sampai sekarang hanya mampu memproduksi 1.600 kg bahan baku dengan keterbatasan tenaga kerja serta biaya. Saya berfikir bahwa dengan keuangan yang ada sekarang bisanya ya memproduksi 1.600kg itu belum bisa memenuhi kapasitas orderan yang banyak dengan memproduksi 2.000 kg bahan baku ikan patin”

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa Laporan keuangan penerimaan dan pengeluaran kas pada UD. Dadhen Kurnia Abadi dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan perencanaan keuangan kedepannya, Dalam wawancara Bapak Made memberikan contoh UD. Dadhen Kurnia Abadi saat ini mendapatkan orderan yang cukup banyak dari Buyer Bali, dan UD Dadhen Kurnia Abadi harus memproduksi 2.000 kg bahan baku ikan patin dalam seminggu untuk memenuhi orderan tersebut namun sampai sekarang hanya mampu memproduksi 1.600 kg bahan baku dengan keterbatasan tenaga kerja serta biaya. General Manager berfikir bahwa dengan keuangan yang ada sekarang belum bisa memenuhi kapasitas orderan yang banyak dengan memproduksi 2.000 kg bahan baku ikan patin

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Sistem informasi akuntansi atas penerimaan dan pengeluaran kas pada UD. Dadhen Kurnia Abadi dapat dikatakan belum maksimal atau kurang baik karena sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam melakukan proses pencatatan mengandalkan pencatatan manual dengan alat bantu Ms. Excel. hal ini membuat pencatatan yang dilakukan masih menemui selisih dalam pencatatan akibatnya informasi yang dihasilkan belum akurat dan tepat.

Sistem *internal control* pada UD Dadhen Kurnia Abadi masih belum efektif, tercermin pada tugas dan tanggung jawab setiap fungsi yang masih belum jelas *cutoff* dari masing-masing tanggung jawabnya. Seharusnya fungsi penerimaan dan pengeluaran kas harus terpisah, begitu pula dengan fungsi pencatatan atau fungsi akuntansi harus terpisah dengan fungsi penjualan dan fungsi pengiriman serta penagihan. Faktanya pada UD Dadhen Kurnia Abadi semuanya dilakukan oleh General Manager, yang seharusnya sudah dipisah

masing-masing tanggung jawabnya karena sangat rentan terjadinya *fraud*.

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran kas di UD. Dadhen Kurnia Abadi telah memenuhi beberapa unsur Sistem Informasi Akuntansi yang baik seperti Sumber Daya Manusia, prosedur, formulir, dan alat yang digunakan sudah sesuai

5.2. Saran

Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas UD. Dadhen Kurnia Abadi sebaiknya dialihkan dari sistem manual (Ms Excel) menjadi sistem yang terkomputerisasi, sehingga dapat membantu dan mempermudah dalam pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan. Serta informasi mengenai kas dapat diperoleh dengan akurat, cepat dan tepat, dan data terorganisasi dengan baik serta meminimalisir permasalahan.

Selain itu, penulis juga menyarankan sebaiknya UD. Dadhen Kurnia Abadi melakukan pemisahan tugas antara fungsi pencatatan dan fungsi penyimpanan kas. Pemisahan antara fungsi pencatatan dan fungsi penyimpanan kas dilakukan untuk menghindari penyalahgunaan catatan kas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dita, D. K., & Haryati, T. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Terhadap Sistem Pengendalian Internal Kas Pada PT. Bulan Biru Tour And Travel. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 85-98.
- Djoharam, F. (2021). ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS DAN PENGELUARAN KAS PADA PT HASJRAT ABADI (OUTLET TUMINTING). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2).
- Juanda, R. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Rumah Sakit Umum Daerah Meiraxa Kota Banda Aceh. *Skripsi. Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Aceh. Banda Aceh*.
- Kristeria, K., Feranika, A., & Gunardi, G. (2020). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Berbasis Web Pada Pt Pos Indonesia (Persero) Kota Jambi. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 7(2).
- Lee, F. (2019). *Perancangan Siklus Akuntansi dalam Pengendalian, Pencatatan, dan Pelaporan pada PT Cendana Food Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Internasional Batam).

MARINA, A., & WAHJONO, S. I. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI RUMAH SAKIT.

Moenek, R., Suwanda, D., & Prihanto, Y. (2020). Sistem informasi pelayanan publik.

Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

Simarmata, J., Romindo, R., Putra, S. H., Prasetyo, A., Siregar, M. N. H., Ardiana, D. P. Y., ... & Jamaludin, J. (2020). *Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Manajemen*. Yayasan Kita Menulis.

Rahardjo, S. S. (2020). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.